

## **TUARA PATUH : KARAKTER WAYANG KLUPAK TIYING PADA BUSANA EXCOTIC DRAMATIC**

**I Gst. Ayu Agung Sista Ardhanariswari<sup>1</sup>, A. A. Ngr. Anom Mayun KT<sup>2</sup>, Nyoman  
Dewi Pebryani<sup>3</sup>**

**Program studi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar,  
Jl. Nusa Indah Denpasar, Kode Pos : 80235, Indonesia**

*E-mail : gek.sistaardha1@gmail.com*

### **Abstrak**

Wayang Klupak Tiyung merupakan salah satu tradisi yang terdapat di Desa Batubulan, Gianyar, Bali yang cukup jarang diketahui oleh masyarakat pada umumnya, metafora dari karakter wayang Merdah dan Tualen pada tradisi wayang klupak tiyung menjadi inspirasi utama pada karya penciptaan ini. Karakter wayang Merdah dan Tualen yang dipenuhi dengan kesederhanaan dan ketulusan untuk membimbing atau menuntun agar tidak terjadi bala pada diri setelah kecelakaan merupakan makna dari penggunaan sarana wayang klupak tiyung pada upacara pengulangan yang tergolong sederhana. Dalam proses penciptaan busana pria dan wanita ini melalui 8 tahapan penciptaan "*FRANGIPANI*" *The Secret Steps of Art Fashion* (Tahapan-Tahapan Rahasia dari Seni Fashion) oleh Ratna Cora. Tahapan tersebut ialah (*design brief*), riset dan sumber (*research and sourcing*), pengembangan desain (*design development*), *prototypes*, *sample and contraction*, koleksi akhir (*final collection*), promosi, pemasaran, brand dan penjualan (*promotion*), marketing, (*branding and sale*), produksi (*production*) dan juga bisnis (*business*). Hasil akhir penciptaan ini berupa busana pria *ready to wear*, busana wanita *ready to wear deluxe* dan busana wanita *Couture*. Melalui penciptaan karya dalam bidang *fashion* ini, diharapkan kebudayaan lokal khususnya tradisi pengulangan wayang klupak tiyung dengan unsur budaya dan tradisi semakin diketahui dan menjadi media penambah ilmu pengetahuan bagi masyarakat luas.

**Kata kunci :** Wayang Klupak Tiyung, Metafora, Busana, Frangipani

### *Tuara Patuh: Puppet Character Klupak Tiyung On Exotic Dramatic Dress*

*Wayang Klupak Tiyung is one of the traditions found in Batubulan Village, Gianyar, Bali which is quite rarely known by the public in general, the metaphor of merdah and tualen puppet characters in the tradition of wayang klupak tiyung became the main inspiration in this creation work. Merdah and Tualen puppet characters are filled with simplicity and sincerity to guide or guide so that there is no bala on themselves after the accident is the meaning of the use of puppet facilities klupak tiyung at the ceremony of a relatively simple. In the process of creating men's and women's fashion through 8 stages of creation "FRANGIPANI" The Secret Steps of Art Fashion by Ratna Cora. The stages are (design brief), research and sourcing, design development, prototypes, sample and contraction, final collection, promotion, marketing, brand and sales (promotion), marketing, (branding and sale), production (production) and also business (business). The end result of this creation is ready to wear men's fashion, ready to wear deluxe women's fashion and Couture women's fashion. Through the creation of works in the field of fashion, it is expected that local culture, especially the tradition of puppet painting klupak tiyung with elements of culture and tradition is increasingly known and become a medium of science enhancer for the wider community.*

**Keywords :** Wayang Klupak Tiyung, Metaphor, Clothing, Frangipani

## PENDAHULUAN

Desain mode merupakan salah satu program studi yang ada di Fakultas Seni Rupa dan Desain, kampus Institut Seni Indonesia Denpasar. Desain mode mengajarkan mahasiswa dari cara menggambar desain hingga perwujudkannya menjadi karya seni dan bisa di gunakan dari segala usia. Desain mode juga membimbing para mahasiswa agar bisa menyelesaikan tugas akhir. Tugas akhir yang di lakukan ini merupakan salah satu syarat untuk mencetak lulusan agar bisa bersaing di dunia *fashion*. Tak hanya sekedar karya saja, tetapi mahasiswa di tuntut untuk membuat karya yang di dasari dari budaya, arsitektur, binatang dan tumbuh-tumbuhan. Maka tema besar yang akan diwujudkan adalah *diversity of Indonesia*.

*Diversity of Indonesia* atau dalam bahasa Indonesia adalah kebudayaan yang terdapat di Indonesia. Yang mana penulis akan angkat adalah tradisi yang ada di Bali. Tradisi ini terdapat di Desa Batubulan, Kabupaten Giayar, Provinsi Bali. Tradisi yang tak banyak orang ketahui ini yaitu “Tradisi Wayang Klupak Tiyung”. Tradisi *Wayang Klupak Tiyung* adalah tradisi ngulapin yang bertujuan untuk menetralsir hal-hal negatif yang ada di sekitar desa adat Jro Kuta tepatnya di Desa Batubulan, Kabupaten Giayar. *Wayang klupak tiyung* bermula saat terjadinya perjanjian bersyarat oleh Kerajaan Sukhet dengan Kaum Bujangga. Perjanjian itu berisi “barang siapa yang jatuh atau kecelakaan di wilayah jalan desa adat Jro Kuta, Batubulan. Wajib melaksanakan upacara ngulapan dengan memakai sarana wayang yang terbuat dari “klopekan bambu”” (Suarjata, wawancara pribadi, 26 Oktober 2020). Banten yang dipakai sangat sederhana dari banten *peras*, banten *penyeneng*, banten *tulung urip* dan wayang yang terbuat dari kelopak bambu. Wujud wayang yang digunakan dalam tradisi ini adalah tokoh Merdah dan Tualen. Upacara ini dilakukan di tempat terjadinya kecelakaan atau jika seseorang itu lupa terjadinya kecelakaan, maka upacara bisa dilakukan didepan pintu masuk rumah.

*Tuara patuh* merupakan konsep utama dari penciptaan karya busana maupun tugas akhir yang mengartikan sifat dari wayang Tualen dan jika diartikan kedalam sifat manusia, *tuara patuh* menggambarkan keragaman dari sifat manusia yang tidak sama antara satu sama lain. Dilihat dari prosesi

sarana dan prasarana dari upacara pengulapin pada umumnya tidak memakai sarana tambahan wayang yang terbuat dari kelopak bambu. Hal ini menjadi keunikan tersendiri yang membuat penulis tertarik untuk mengangkat kata beserta maknanya kedalam karya busana maupun judul tugas akhir.

Tradisi wayang klupak tiyung tepatnya karakter dari wayang Merdah dan Tualen merupakan konsep dasar yang akan penulis terapkan pada karya busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe* dan *couture*, dimana setiap busana memiliki tingkatan kesulitan tersendiri mulai dari yang paling mudah hingga yang paling rumit. Tidak hanya itu penulis juga memakai tahapan-tahapan rahasia dari seni fesyen yaitu *frangipani* (Sudharsana, 2016:205). Pedoman dalam proses produksi busana nantinya sampai pada pemasaran/pengenalan busana kepada *audience* yang akan dilakukan dengan menggelar pagelaran panggung (*Fashion show*) yang diharapkan dapat menarik minat dari masyarakat untuk menonton bahkan sampai membeli produk.

Penulis juga menerapkan metode untuk menganalisa di setiap bagian pada busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe* dan *couture*, dan mendeskripsikan karya yang diciptakan penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kepada sifat sederhana dari wayang Merdah dan Tualen. Karya ini berdasarkan beberapa teori yaitu dengan teori utama metafora. Yang didukung oleh teori *frangipani* yang menjelaskan tahapan – tahapan dalam pembuatan karya dan teori bentuk/wujud. Karya busana ini diharapkan dapat memberikan yang terbaik, baik itu untuk penulis maupun prodi desain mode.

## METODE PENELITIAN

Untuk menciptakan Busana Tugas Akhir ini penulis menggunakan 8 tahapan *FRANGIPANI* yang terdiri dari:

1. Design Brief dengan ide pematik yaitu tradisi wayang klupak tiyung dengan metode metafora menekankan karakter pada wayang merdah dan tualen. Busana yang akan diwujudkan yaitu busana *ready to wear* untuk pria, *ready to wear deluaxe* untuk wanita dan *couture* untuk wanita.

2. Research and Sourcing dilakukan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan penciptaan busana, pada tahapan ini penulis memakai konsep tradisi wayang klupak tiying dengan metode metafora yang selanjutnya akan dibuatkan mindmapping.



Gambar 1 MindMapping ide pemantik (Sumber : Dokumentasi Penulis, Sista Ardha, 2021)

Mindmapping dibuat untuk menemukan konseplist dan keyword sebagai pedoman untuk ketahapan design development.

3. Design Development merupakan tahapan pembuatan sketsa dari terpilihnya keyword pada mindmapping. Pada bagian ini penulis membuat 9 desain yaitu 3 ready to wear untuk pria, 3 ready to wear deluxe untuk wanita dan 3 couture untuk wanita. Adapun 3 desain terpilih dari 9 desain meliputi :



Gambar 2 Desain terpilih busana ready to wear

(Sumber : Dokumentasi Penulis, Sista Ardha, 2021)



Gambar 3 Desain terpilih busana ready to wear deluxe

(Sumber : Dokumentasi Penulis, Sista Ardha, 2021)



Gambar 4 Desain terpilih busana couture

(Sumber : Dokumentasi Penulis, Sista Ardha, 2021)

4. *Sample, dummy, and construction.* Pada tahap ini, desain terpilih akan diwujudkan kedalam bentuk *sample* atau *prototype* tiga dimensi. Sehingga

perkiraan biaya produksi bisa dipikirkan dengan baik. Ukuran yang diambil dari ukuran standar model asia, wanita size M dan pria M fit L.

5. Final collection adalah tahapan akhir untuk busana. Pada tahapan ini penulis melakukan proses photoshoot untuk dipromosi kepada konsumen. Busana yang melakukan proses photoshoot meliputi busana ready to wear, ready to wear deluxe dan couture, yang mana ketiga busana ini memiliki keterkaitan dengan keyword yang dibuat pada tahapan research and sourcing.



Gambar 5 Busana ready to wear (Sumber : Dokumentasi Penulis, Sista Ardha, 2021)



Gambar 6 Busana ready to wear deluxe (Sumber : Dokumentasi Penulis, Sista Ardha, 2021)



Gambar 7 Busana couture (Sumber : Dokumentasi Penulis, Sista Ardha, 2021)

Dari ketiga busana diatas dapat dilihat penerapan keyword yang meliputi : Sederhana, Merdah (merah), Tualen (hitam), pis bolong dan putih dapat diterapkan kedalam busana diatas.

6. Promotion, branding and sale. Pada tahapan ini penulis melakukan promosi yang dilakukan melalui online dan offline. Adapun kartu nama, logo dan rancangan fashion show penulis lampirkan dibawah.



Gambar 8 Kartu nama dan logo (Sumber : Dokumentasi Penulis, Sista Ardha, 2021)



Gambar 9 Rancangan main stage tampak depan (Sumber : Dokumentasi Penulis, Sista Ardha, 2021)

7. *Production* dan 8. *The business* merupakan tahapan terakhir dari tahapan *Frangipani*. Tahap ini merupakan tahap review terhadap sistem bisnis dengan membuat sebuah bisnis kanvas. Bisnis kanvas merupakan sebuah metode dalam menyusun strategi bisnis. Sembilan

metode dalam bisnis kanvas adalah sebagai berikut :

a. *Key Partner*

Kemitraan yang membantu mengoptimalkan penjualan produk sehingga dapat dilihat oleh masyarakat dalam cakupan yang lebih luas. Penggunaan *online shop* sebagai media penjualan suatu produk merupakan pilihan banyak brand dan pencipta dari suatu produk saat ini. Selain itu, penggunaan website sebagai media penjualan juga dilakukan dengan bekerjasama dengan *influencer* untuk mempromosikan produk. Sedangkan untuk jasa pengiriman, juga dipilih mitra yang mampu mengoptimalkan pendistribusian barang hingga sampai ketangan konsumen. Jasa pengiriman lokal seperti JNE, J & T, Pos Indonesia, Grab, Gojek dipilih sebagai media distribusi barang kepada konsumen. Tidak menutup kemungkinan penggunaan jasa pengiriman luar negeri jika diperlukan.

b. *Revenew Stream*

Saat ini masyarakat semakin konsumtif tetapi semakin tidak banyak waktu untuk berbelanja. Pemilihan online store sangat tepat untuk mempromosikan produk kepada calon konsumen di berbagai daerah Indonesia khususnya. Dan juga, sesekali diharuskan mengadakan promosi pada *bazaar* dan *weekend market* agar masyarakat juga dapat secara nyata melihat produk yang diproduksi.

c. *Key Resourches*

*Designer* dan *concept* merupakan proporsi utama terciptanya sebuah produk, menawarkan proporsi nilai, mempertahankan hubungan dengan pelanggan, dan memperoleh pendapatan dari penjualan suatu produk.

d. *Value Propotion*

Busana yang diproduksi dibedakan sesuai dengan jenis kelamin. Selain itu, produk juga disesuaikan dengan season atau musim.

e. *Customer Relations*

Memberikan diskon pada saat tertentu seperti akhir tahun maupun perayaan hari raya besar merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan dan promosi produk.

f. *Channel*

*Channel* sangat penting dalam melakukan promosi dan kerjasama. *Fashion show* juga sangat penting dalam promosi produk yang dapat dilihat secara nyata oleh masyarakat.

g. *Customer Segmentation*

Produk yang dihasilkan penulis ditujukan untuk pria maupun wanita dalam jarak usia antara 20 - 40 tahun.

h. *Key Activity*

Tindakan terpenting dalam pembuatan produk meliputi *research and development*, *prototype*, *launching product*, *market and promotion*. Menciptakan produk dan membangun perusahaan yang bergerak dibidang *fashion* dengan brand yang telah diciptakan juga merupakan inti dari aktivitas bisnis.

i. *Cost Structure*

Pengeluaran biaya meliputi, *research and development, prototype, marketing and promotion, production*, dan lain lain. Hal ini juga menjadi pertimbangan dalam memberikan harga pada setiap produk.

Disini ditambahkan penjelasan singkat kedelapan tahapan tersebut. (sekitar 3 kalimat)

## PEMBAHASAN

### 1. Design Development

*Design Development* dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai desain pengembangan adalah proses lanjutan dari langkah sebelumnya, dalam hal ini, ide pemantik dan informasi yang diperoleh dalam tahapan *research and sourcing* diolah menjadi bentuk desain berupa sketsa desain busana.

### 2. Desain Terpilih

Desain terpilih merupakan tahapan pemilihan desain yang dilakukan bersama dengan pembimbing dari penulis sesuai dengan konsep, keyword, tingkat kesulitan, teknik pengerjaan, keselarasan antara busana *ready to wear, ready to wear deluxe*, dan *couture*. adapun deskripsi dari setiap desain penulis jabarkan sebagai berikut :

#### a. Busana *Ready To Wear*

Merupakan busana yang dipakai oleh pria dan terdiri dari dua bagian, yang mana busana atas menggunakan kain berwarna putih dengan diisi resleting dari lingkaran leher bagian depan hingga ke dada yang pada saat dibuka akan membentuk kerah baju seperti kemeja dan isi hiasan pis bolong yang di isi dengan latar merah membentuk garis, dan pada bagian busana bawah terdapat celana panjang hitam dengan diisi setrip merah yang dihiasi pis bolong.

#### b. Busana *Ready To Wear Deluxe*

Merupakan busana yang dipakai oleh wanita dan terdiri dari tiga bagian busana. Pada bagian atas terdapat baju *crop one-shoulder top* dengan warna

putih dihiasi pis bolong sebagai hiasan yang menggantung di padukan dengan kristal hitam dan bening, di isi pom-pom dari benang wol berwarna hitam, merah, putih. Pada bagian bawah terdapat kamen yang menggunakan tehnik border dengan warna lis hitam dan merah membentuk garis, di isi hiasan seperti yang terdapat pada baju, dan pada bagian ini juga penulis menambahkan rok berwarna merah yang berbahan dari kain *scuba* yang di jahit melebar kebawah, pada bagian pinggang juga terdapat sabuk yang berhiasan pis bolong yang bertujuan untuk mengikat kamen.

#### c. Busana *Couture*

Busana ini dipakai oleh wanita dan dibagi menjadi 5 bagian terpisah, yang mana meliputi : pada bagian atas terdapat baju yang memakai tehnik drapery yang terbuat dari bahan kain *jacquard* merah dengan diisi hiasan pis bolong yang di isi kristal berwarna hitam dan bening dan di isi pom-pom yang terbuat dari benang wol tiga warna hitam, merah dan putih. Pada bagian bawah terdapat selendang berwarna putih, kemudian di isi dengan kain yang menjuntai berbahan dari kain *sifon* dengan tehnik tepi *baby stik* dan pada bagian dalam terdapat kamen berbahan *scuba* yang membentuk kamen, dengan hiasan utama pis bolong. Pada bagian belakang terdapat *frame* wayang yang dapat di putar secara otomatis dan pada bagian belakang terdapat wayang yang bisa di lepas pasang.

### 3. *Accessories, Make Up, and Hair Do*

Ketiga desain busana ini direalisasikan dengan menggunakan *style exotic dramatic*, penggunaan aksesoris sabuk pada busana *Ready To Wear Deluxe* dengan dihiasi pis bolong juga tidak lepas dari konsep sebagai penggambaran dari penebus prosesi *wayang klupak tiying*. *Make up* dengan kesan natural bertujuan untuk menggambarkan dari keserhanaan dari sifat dua tokoh wayang Merdah dan Tualen, dan untuk *hair do* yang diterapkan adalah rambut diikat pada bagian atas lainnya terurai. Pemilihan *style* tersebut bertujuan untuk memperkuat kesan sederhana yang menggambarkan dari sifat wayang Merdah dan Tual

a. *Ready To Wear*

Pada bagian lengan memakai aksesoris dari pis bolong yang dirangkai dengan tali kasur, untuk make up pada bagian ini penulis lebih menekan kepada *natural skin*, dan pada bagian *hair do* rambut rapi.

b. *Ready To Wear Deluxe*

Pada bagian tangan kanan memakai aksesoris gelang dari pis bolong yang dirangkai dengan tali kasur, sabuk atau ikat pinggang dari tali helm yang dihiasi pis bolong bertujuan untuk mengikat kamen, dan pada tangan kiri memakai hiasan gelang yang berbentuk seperti kelopak bambu dengan warna dasar putih, dengan *make up beauty* yang menegaskan kesan sederhana, dan untuk *hair do* menekan kepada gaya rambut diikat pada bagian atas dan sisanya terurai.

c. *Couture*

Pada bagian ini penulis memakai aksesoris berupa gelang yang terbuat dari rangkaian tali kasur dengan pis bolong yang diikat di bagian kiri, dan gelang berbentuk kelopak bambu berwarna hitam pada bagian kanan, dengan memakai hiasan kancing dari pis bolong di bagian rok, pada bagian belakang penulis memakai aksesoris *frame* kotak hitam 2 tumpuk yang pada bagian pertama akan memakai sistem putar dan bagian belakang diam, dengan di hiasi wayang yang akan dimainkan pada saat pagelaran, untuk *make up* sendiri penulis lebih kepada *make up beauty* yang bertujuan untuk menekankan kesan sederhana, dan untuk *hair do* sendiri memakai gaya di ikat pada bagian atas dan sisanya terurai.

4. Ukuran Badan

Ukuran badan pria yang digunakan merupakan ukuran badan pria Asia dengan size M fit to L. Sedangkan ukuran badan wanita menggunakan ukuran wanita Asia standar size M.

Tabel 1 Ukuran Badan Wanita

Ukuran Badan Wanita	
Lingkar Leher	36 cm
Lingkar Badan	86 cm

Lingkar Pinggang	68 cm
Lingkar Panggul	96 cm
Lebar Muka	34 cm
Panjang Muka	34 cm
Lebar punggung	35 cm
Panjang Punggung	42 cm
Lebar Bahu	12 cm
Lingkar Kerung Lengan	39 cm
Panjang siku/ lengan	31/56 cm
Panjang Rok	60 cm
Panjang Dres	125 cm

Tabel 2 Ukuran Pria

Ukuran Badan Pria	
Lingkar badan	96 cm
Lingkar leher	39 cm
Rendah bahu	4 cm
Panjang bahu	4cm
Panjang punggung	41 cm
Lebar punggung	45 cm
Panjang Lengan	28/58 cm
½ Lingkar lengan	17,5 cm
Panjang kemeja	75 cm
Lingkar pinggang	78 cm
Lingkar pesak	72 cm
Lingkar panggul	94 cm
½ Lingkar paha	31 cm
½ Lingkar lutut	23,5 cm
½ Lingkar kaki	19 cm
Panjang lutut	55 cm
Panjang celana	100 cm

Teori pendukung yang digunakan di dalam penciptaan koleksi busana ini meliputi :

1. Gaya Ungkap Metafora

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia metafora diartikan sebagai pemakaian kata atau kelompok kata, bukan dengan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan. Metafora adalah pemakaian kata-kata tanpa arti sebenarnya, melainkan sebagai gambaran yang berdasarkan persamaan atau perbandingan. Tarigan (2013:15). Metafora dirasa sangat cocok bagi penulis karena penulis dominan memakai kata arti tidak sebenarnya. Seperti tokoh Tualen dan Merdah dengan karakter yang sederhana, warna kulit hitam untuk Tualen dan karakter kulit warna merah untuk Merdah.

## 2. Teori Bentuk/Wujud

Ilmu estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari suatu aspek dari apa yang disebut keindahan. A. M. Djelantik (1999:9)

Dalam buku teori estetika menyatakan unsur-unsur dasar estetika dapat dimanfaatkan untuk mengkaji tentang keberadaan dari seni. Struktur mengandung arti pengorganisasian, pengaturan, ada hubungan saling terkait antara bagian-bagian secara keseluruhan. Dalam struktur karya seni ada tiga unsur yang mendasar yaitu keutuhan (*unity*), penonjol (*dominance*), dan keseimbangan (*balance*). Rasa keseimbangan inilah yang paling mudah dicapai dalam berkarya seni dengan jalan menyusun komposisi yang simetris (Djelantik, 1990:32).

Sesuai dengan teori estetika diatas, penulis juga menerapkan unsur estetika kedalam perwujudan karya yang penulis buat agar terlihat indah dan enak di pandang oleh khalayak umum.

## 3. Teori Strategi Pemasaran, Branding Dan Penjualan

Pemasaran yaitu proses sosial dan material yang didalamnya terdapat individu atau kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan, dan mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain. (Philip Kotler, 1997:8)

Adapun strategi pemasaran yang penulis gunakan lebih kepada memamerkan karya pada acara *fashion show*, serta memasarkan melalui media online seperti instagram, dan beberapa media online lainnya. Adapun penggunaan logo juga menjadi hal yang penting bagi penulis.

## 4. Teori Produksi dan Bisnis

Teori dalam suatu proses produksi, terdapat proses produksi yang terjadi dalam kurun waktu tertentu yang terbagi menjadi dua yaitu produksi dalam jangka waktu pendek dan produksi dalam jangka waktu panjang, dimana kedua konsep teori ini tentunya sangat mempengaruhi dari modal sampai dengan keuntungan.

Teori produksi menggambarkan tentang salah satu aktifitas yang dilakukan untuk mengubah input menjadi output guna menambah nilai barang melalui faktor produksi yaitu tenaga kerja dan modal. Bisnis dalam arti luas menggambarkan aktifitas dan institusi yang memproduksi barang dan jasa dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini penulis lebih memilih produksi jangka pendek, yang mana menurut penulis produksi jangka pendek sangat sesuai dengan perkembangan dan perubahan tren *fashion* yang terjadi sehingga membuat koleksi dari penulis akan mengalami perubahan secara cepat dan seiring berkembangnya *fashion* di Indonesia khususnya di Bali.

Kata kunci atau *keyword* adalah kata-kata utama yang relevan satu dengan lainnya dan digunakan dalam menyusun sebuah konsep karya desain dalam pembuatan suatu karya busana. Adapun kata kunci utama dari concept list dibawah sebagai berikut :

Tabel 3 Kata Kunci

Sederhana	Kata sederhana dipilih karena menggambarkan sifat dari wayang Merdah dan Tualen, serta mewakili prosesi upacara pengulapan yang sederhana.
Merdah	Kata Merdah dipilih karena menjadi sarana utama dalam upacara tradisi wayang klupak tiying dan mempunyai karakter warna merah pada warna kulit.
Tualen	Kata Tualen dipilih karena menjadi sarana utama dalam upacara tradisi wayang klupak tiying dan mempunyai karakter warna hitam pada warna kulit.
Pis bolong	Pis bolong adalah lambang dari <i>Deva Brahma</i> yang merupakan inti kekuatan untuk menciptakan hidup dan sumber kehidupan.
Putih	Kata putih dipilih karena melambangkan sesuatu yang bersifat sederhana dan murni.

**TEHNIK PENCIPTAAN**

Teknik penciptaan merupakan Teknik yang di gunakan dalam menciptakan busana. Teknik ini menggunakan pengerjaan manual maupun digital yang mana meliputi :

1. Teknik Bordir

Tehnik border merupakan pemberian bentuk atau hiasan dengan menambahkan atau mengubah bagian-bagian tetentu dari kain (tekstil) dengan benang yang dikerjakan dengan menggunakan mesin (Sipahelut, 1991).



Gambar 1 Proses bordir  
(Sumber : Dokumentasi Google. 2021)

2. Teknik penggerak

Teknik penggerak merupakan teknik yang membuat suatu benda diam menjadi bergerak, yang mana teknik ini penulis terapkan di dalam busana *couture*. Pada bagian bingkai belakang busana, dengan menggunakan sistem mekanik dari gerakan putar dinamo yang kemudian menghasilkan gerakan putar pada bagian bingkai depan, tehnik ini penulis terapkan untuk membuat kesan yang berbeda pada busana atau mencari dari originalitas karya yang penulis buat.



Gambar 2 Proses perancangan mesin dari depan  
(Sumber : Dokumentasi Pencipta, Sista Ardha, 2021)







**PEMBAHASAN**

Pada pembahasan mencakup kepada perwujudan ide metafora karakter wayang merdah dan tualen didalam tradisi wayang klupak tiying dalam busana *excotic dramatic* pada busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *couture*

1. Ready To Wear

Tabel 4 Gaya ungkap metafota dan unsur seni dalam busana *ready to wear*

Gambar	Keyword	Analisa	Unsur seni
	Merdah	<p>Merdah merupakan salah satu tokoh pewayangan yang memiliki warna merah dan penulis aplikasikan kedalam busana dengan pola garis merah yang terdapat pada bahu dan pinggir celana. Hal ini sesuai dengan sifat Merdah yang selalu mencari suatu kebenaran dari apa yang menurutnya salah dan meluruskan suatu permasalahan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Garis : unsur garis dapat dilihat pada bagian bahu dan pinggir celana yang menjadi sebuah elemen pendukung dari busana <i>ready to wear</i>.</li> <li>- Bentuk : unsur bentuk dapat dilihat pada keseluruhan elemen busana yang menjadi satu kesatuan pada busana <i>ready to wear</i>.</li> <li>- Tekstur : unsur tekstur pada busana <i>ready to wear</i> terdapat pada kain berwarna putih yang menggambarkan sifat jenaka dari Merdah.</li> <li>- Titik : unsur titik dapat dilihat pada bagian bahu dan pinggir celana yang dihiasi pisbolong yang menjadi sebuah elemen titik dari busana <i>ready to wear</i>.</li> </ul>
	Tualen	<p>Tualen merupakan salah satu tokoh pewayangan yang memiliki warna hitam dan penulis aplikasikan pada b</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Warna : unsur warna dapat dilihat pada bagian bahu dan pinggir celana yang menjadi sebuah elemen pemanis dari busana <i>ready to wear</i>.</li> </ul>

		<p><i>ready to wear</i> pada bagian celana. Kain yang digunakan memiliki karakter agak tebal dan tidak terlalu kaku, sehingga mampu menyampaikan dari karakter tokoh Tualen yang tidak kaku dan bisa diberi masukan oleh siapa saja.</p>	<p>- Gelap terang : unsur gelap terang dapat dilihat pada kombinasi antara hitam dan putih yang menjadi unsur utama pada busana <i>ready to wear</i>.</p>			<p>aplikasi sebagai pelengkap busana <i>ready to wear</i>. Pis bolong diletakan pada bagian bahu dan pinggiran celana. Gelang yang rangkai dari pis bolong menjadi aksesoris pada bagian lengan.</p>	
	<p>Putih</p>	<p>Putih merupakan cahaya penuntun dari karakter Merdah dan Tualen yang penulis aplikasikan kedalam warna busana <i>ready to wear</i>. Selain itu warna putih merupakan elemen warna paling murni yang melambangkan ketulusan.</p>				<p>Sederhana merupakan wujud dari keseluruhan busana <i>ready to wear</i> yang diterapkan. Sederhana diterapkan dari karakter Merdah, Tualen dan</p>	
					<p>Sederhana</p>	<p>dan penggambaran prosesi upacara ngulapin yang sederhana.</p>	
	<p>Pis Bolong</p>	<p>Pis Bolong digunakan sebagai penebus dari prosesi tradisi wayang klupak tiying yang penulis</p>					




2. Ready To Wear Deluxe

Tabel 5 Gaya ungkap metafota dan unsur seni dalam busana ready to wear Deluxe

Gambar	Keyword	Analisa	Unsur seni
	Merdah	Merdah merupakan tokoh pewayangan yang menjadi pendukung dalam upacara wayang klupak tiying. Merdah memiliki karakter warna kulih merah yang penulis terapkan pada busana ready to wear deluxe. Bentuk dari busana rok yang ketat diatas namun melebar kebawah melambangkan sifat merdah yang dapat menerima masukan namun tetap mempertegas hasil dari masukan yang diterima.	- Garis : unsur garis pada keseluruhan busana ready to wear deluxe terdapat pada kamen dimana pada bagiannya terdapat unsur garis yang difungsikan sebagai tepain dari kamen. - Bentuk : unsur bentuk pada keseluruhan busana ready to wear deluxe
	Tualen	Tualen merupakan tokoh orang tua yang	

		berbeda dari manusia pada umumnya dengan sifat menuntun dan membatasi dari sifat Merdah.	dapat dilihat pada keseluruhan busana seperti rok, kamen dan baju dimana memiliki bentuk tersendiri yang pencipta gabungan menjadi suatu kesatuan busana. - Tekstur : unsur tesktur pada keseluruhan busana ready to wear deluxe terdapat pada baju dan rok dimana pada bagian baju terdapat corak garis dan pada rok terdapat kain elstis yang menunjukkan sifat Merdah. - Titik : unsur titik pada keseluruhan busana ready to wear deluxe terdapat pada bagian hiasan baju dan kamen yang berupa pis bolong. - Warna : unsur warna
	Pis Bolong	Pis bolong sebagai penebus dari prosesi tradisi wayang klupak tiying yang penulis aplikasikan kedalam busana ready to wear deluxe pada bagian gelang, sabuk, penghias dari pinggir baju dan kamen.	
	Putih	Putih merupakan cahaya penuntun dari karakter Merdah dan Tualen yang penulis aplikasikan kedalam warna busana ready to wear deluxe. Selain itu warna putih merupakan elemen warna paling murni yang melambangkan ketulusan.	
	Sederhana	Sederhana merupakan wujud dari keseluruhan busana ready to wear deluxe yang penulis terapkan. Sederhana diterapkan dari karakter Merdah, Tualen dan penggambaran prosesi upacara ngulapin yang sederhana.	



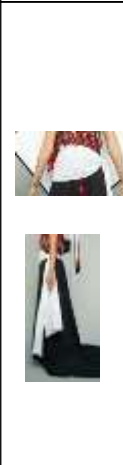
			<p>pada keseluruhan busana <i>ready to wear deluxe</i> terdapat pada list kamen dan rok dimana pada bagiannya terdapat unsur warna merah yang menjadi point utama dari busana.</p> <p>- Gelap terang : unsur gelap terang pada keseluruhan busana <i>ready to wear deluxe</i> terdapat pada kamen dan baju dimana pada bagiannya warna putih lebih mendominasi dibandingkan warna lainnya.</p>
---	--	--	--

		<p>terapkan. Sederhana diterapkan dari karakter Merdah, Tualen dan penggambaran prosesi upacara ngulapin yang sederhana.</p>	<p>bagian <i>frame</i> yang menjadi tepian, dan terlihat pada busana bagian atas yang dililitkan ke badan.</p> <p>- Bentuk : unsur bentuk pada busana <i>couture</i> dapat dilihat pada keseluruhan busana seperti rok luar, kamen, <i>frame</i> dan busana atas dimana memiliki bentuk tersendiri yang pencipta gabungan menjadi suatu kesatuan busana.</p> <p>- Tekstur : unsur tekstur pada busana <i>couture</i> terdapat pada busana bagian atas dan pada <i>frame</i> yang memberikan kesan dramatis pada busana.</p> <p>- Titik : unsur titik pada busana <i>couture</i> terdapat</p>
			
			
			
			
			
			
	Tualen	<p>Tualen merupakan tokoh orang tua yang membimbing Merdah agar tetap pada jalan yang baik. Wayang Tualen disiluetkan berwarna hitam pada busana <i>couture</i>.</p>	
	Merdah	<p>Merdah merupakan tokoh anak yang berbakti</p>	

3. Couture

Tabel 6 Gaya ungkap metafota dan unsur seni dalam busana *Couture*

Gambar	Keyword	Analisa	Unsur seni
	Sederhana	Sederhana merupakan wujud dari keseluruhan busana <i>couture</i> yang penulis	- Garis : unsur garis pada busana <i>couture</i> terdapat pada

		<p>kepada orang tua dengan rasa keingintahuan yang tinggi namun tetap berpenampilan sederhana. Pada busana <i>couture</i> pengaplikasian karakter Merdah dapat dilihat pada bagian lilitan yang dililitkan dibadan, rok yang ketat namun nyaman digunakan dan siluet wayang Merdah itu sendiri.</p>	<p>pada bagian hiasan busana atas dan kamen yang berupa pis bolong.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Warna : unsur warna pada busana <i>couture</i> terdapat pada bagian kamen, wayang dan busana atas yang dililitkan ke badan.</li> <li>- Gelap terang : unsur gelap terang pada busana <i>couture</i> terdapat pada hampir keseluruhan busana dan dikombinasikan menjadi sebuah kesatuan pelengkap dari unsur warna.</li> </ul>
	<p>Pis bolong</p>	<p>Pis bolong merupakan salah satu sarana penebus didalam prosesi upacara wayang <i>klupak tiying</i> yang penulis aplikasikan kedalam aksesoris pada busana <i>couture</i>.</p>	
	<p>Putih</p>	<p>Putih menggambarkan ketulusan dalam karakter Merdah dan Tulen yang tulus memberikan tutur serta membimbing kearah yang lebih baik sesuai dengan konsep</p>	

		<p>utama dari tradisi wayang <i>klupak tiying</i>. Pada busana <i>couture</i> penulis aplikasikan dalam bentuk selendang yang terikat pada rok luar warna hitam dan latar <i>frame</i> yang diletakan siluet Merdah dan Tualen.</p>	
---	--	---	--

### SIMPULAN

Dalam laporan tugas akhir ini, ada beberapa simpulan yang diperoleh melalui penciptaan busana tugas akhir dengan karakter wayang Merdah dan Tualen pada acara pengulapan wayang *klupak tiying* ide pemantik. simpulan sebagai berikut:

1. Dalam pengerjaan laporan ini, penulis menerapkan 8 (delapan) tahapan sistematis proses desain *fashion* oleh Ratna Cora ialah *FRANGIPANI*. Melalui tahapan-tahapan dalam *FRANGIPANI*, dapat disimpulkan bahwa siklus untuk menjadi seorang *fashion designer* tidak hanya mendesain, memproduksi lalu menjual produk begitu saja. Melainkan masih adanya tahap-tahap penting yang menjadi dasar pembuatan hingga pemasaran produk dalam dunia *fashion*. Sehingga proses menjadi lebih terarah dan hasil yang diinginkan menjadi lebih maksima

2. Untuk memudah dalam menciptakan dan mengembangkan bisnis di dunia *fashion*. Nine Building Block atau 9 strategi pada *Buisness Model Canvas* dapat sangat membantu didalam menyusun strategi bisnis. Strategi ini terdiri dari *New Partner, Revenew Stream Key resources, Value Propotion, Customer Relationship, Chennel, Customer Segmention, Key Activity, Cost Structure* sebagai seorang *fashion designer* yang memulai bisnis, strategi ini dianggap efektif untuk mencapai target yang diinginkan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Hendi Yasa, I Wayan Sugata. I Made Ningrat, Jro Ayu. 2018. Penggunaan Wayang Klupak Tiyang Pada Upacara Ngulapin Di Desa Pakraman Jero Kuta Batubulan Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar
- Kusuma Arta, Putu Rendi. Sri Witari, Ni Nyoman. Sudiarta, I Wayan. 2017. Perbandingan Visual Figur Wayang Kulit Tualen Gaya Bali Selatan Denan Figur Tualen Gaya Bali Utara. Universitas Pendidikan Ganesha
- Osterwalder dan Pigneur. 2010. Business Model Generation : A Handbook For Visionaries, Game, Changers, and Challengers. Wiley
- Riduan, Akhmad. 2017. Penulisan Sumber Kutipan dan Daftar Pustaka (Tugas Akhir, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Artikel Jurnal). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya
- Siswanto, Nurhadi. 2018. Perubahan dan Perkembangan Panakawan Dalam Pewayangan
- Sista Ardhanariswari, I Gusti Ayu Agung. 2020. Wayang Klupak Tiyang. Hasil wawancara pribadi : 26 Oktober 2020. Griya Jasri, Blahbatuh, Gianyar.

### Sumber Internet

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

<https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/602201>